



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University  
of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERAN PUSKESMAS SEBAGAI FASILITATOR DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BATANG TUMU KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

### SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh

**REZA MAHENDRA**  
**12040116564**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1446 H / 2025 M**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, korksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Reza Mahendra

Nim : 12040116564

Judul Skripsi : "Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kab. Indragiri Hilir"

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelas Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk di uji dalam siding ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wasslamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing Skripsi

Dr. Darusman, M..Ag  
NIP.19700813 1999703 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat IslaM

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si  
NIP.19700301 199903 2 002



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box 1004  
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
web <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: "Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator Dalam Pencegahan Stunting Didesa Batang Tumu.Kec Mandah Kab.Indragiri Hilir" yang ditulis oleh :

Nama : Reza Magendra  
Nim : 12040116564  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Senin, 7 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



### Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Yefni, M.Si  
NIP. 19700914 201411 2 001

Sekretaris / Penguji II

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA  
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji III

Dr. Ginda Harahap, M.Ag  
NIP. 19630326 199102 1 001

Penguji IV

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si  
NIP. 19700301 199903 2 002



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Mahendra  
Nim : 12040116564  
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Tumu, 11 November 2002  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator Dalam Pencegahan Stunting  
Didesa Batang Tumu Kec. Mandah Kab. Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 24 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan

Reza Mahendra  
NIM. 12040116564

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**Nama** : Reza Mahendra  
**Nim** : 12040116564  
**Program Studi** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Judul** : Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

Stunting merupakan masalah gizi kronis multidimensi yang dipengaruhi oleh kemiskinan, ketahanan pangan, pola asuh, dan akses sanitasi, dengan fase kritis pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penelitian ini mengkaji peran Puskesmas sebagai fasilitator dalam pencegahan stunting di Desa Batang Tumu, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir yang termasuk dalam 10 kabupaten prioritas stunting di Riau dengan prevalensi 31,2% (2022). Desa Batang Tumu mengalami peningkatan kasus stunting drastis dari 7 anak (2022) menjadi 25 anak (2024), jauh di atas standar WHO (20%) dan didominasi keluarga berpendapatan rendah dengan akses terbatas ke layanan kesehatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terhadap petugas kesehatan, kader posyandu, dan keluarga balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas telah menjalankan peran fasilitator melalui program promotif (edukasi gizi), preventif (pemantauan balita), dan kuratif (penanganan kasus), namun menghadapi tantangan kompleks berupa keterbatasan SDM kesehatan (2 bidan dan 5 kader aktif). Di Desa Batang tumu pada tahun 2022 anak stunting berjumlah 7 orang, pada tahun 2023 berjumlah 15 anak dan pada tahun 2024 anak stunting meningkat menjadi 25 anak. Sedangkan mengenai gizi buruk menunjukkan bahwa prevalensi gizi buruk mengalami peningkatan, terutama pada balita. Prevalensi gizi buruk pada tahun 2023 mencapai 7,7% naik dari 7,1% pada tahun 2024. Selain gizi buruk, masalah kekurangan gizi lain seperti stunting dan underweight (gizi kurang) juga masih jadi perhatian.

**Kata Kunci:** Fasilitator, Pencegahan, Stunting, Batang Tumu



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Nama** : Reza Mahendra  
**Nim** : 12040116564  
**Study Program** : Islamic Community Development  
**Title** : The Role of Puskesmas as a Facilitator in Stunting Prevention Batang Tumu Village, Mandah District, Indragiri Hilir Regency

*Stunting is a multidimensional chronic nutritional problem influenced by poverty, food security, parenting patterns, and sanitation access, with a critical phase in the First 1,000 Days of Life (HPK). This study examines the role of the Health Center as a facilitator in preventing stunting in Batang Tumu Village, Mandah District, Indragiri Hilir Regency, which is included in the 10 priority stunting districts in Riau with a prevalence of 31.2% (2022). Batang Tumu Village experienced a drastic increase in stunting cases from 7 children (2022) to 25 children (2024), far above the WHO standard (20%) and dominated by low-income families with limited access to health services. The research method used a qualitative approach with in-depth interview techniques, observation, and document analysis of health workers, posyandu cadres, and toddler families. The results of the study showed that the Health Center had carried out the role of a facilitator through promotive (nutrition education), preventive (toddler monitoring), and curative (case handling) programs, but faced complex challenges in the form of limited health human resources (2 midwives and 5 active cadres). In Batang Tumu Village, there were 7 stunted children in 2022, 15 in 2023, and 25 in 2024. Meanwhile, data on malnutrition indicate an increase in prevalence, particularly among toddlers. The prevalence of malnutrition in 2023 reached 7.7%, up from 7.1% in 2024. In addition to malnutrition, other nutritional deficiencies such as stunting and underweight remain a concern.*

**Keywords:** Role, Facilitator, Prevention, Stunting



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT Yang Maha Segalanya, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator Dalam Pencegahan Stunting Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir” Skripsi ini disusun tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam proses penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan dari pengajar, pembimbing, dan berbagai pihak lainnya, baik secara langsung maupun tidak. Pertama-tama, penulis ingin mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Khususnya, penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ayah **Ahmad** dan Ibu **Herwani**. Terima kasih atas semua usaha dan pengorbanan yang telah diberikan untuk memberikan yang terbaik bagi penulis, memenuhi semua kebutuhan penulis, serta pendidikan dan bimbingan yang diperoleh, bersama dengan kasih sayang, motivasi, dukungan, dan doa yang selalu ada dalam setiap situasi agar penulis dapat melangkah menuju cita-cita di masa depan. Terima kasih karena selalu mendukung penulis dan menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini demi meraih gelar Sarjana. Semoga selalu sehat dan panjang umur, semoga Ayah dan Ibu senantiasa mendampingi penulis dalam setiap perjalanan dan pencapaian di masa depan.

Selain itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan atas seluruh bantuan dan dukungan, baik secara emosional maupun finansial, yang diberikan selama penggarapan skripsi ini kepada:

1. Ibuk Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., AK, CA sebagai rektor UIN suska riau yang telah memimpin UIN dengan baik sehingga semua urusan pembelajaran penulis menjadi baik dan lacar.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau, Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag sebagai wakil Dekan 1, Bapak Dr. Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc sebagai wakil dekan II dan bapak Dr. H. Arwan, M. Ag, Sebagai Wakil Dekan III fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
3. Ibu Dr. Titi Antin, S. Sos, M. Si yang menjabat sebagai Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ibu Yefni, M. Si sebagai Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Kodarni S. St. M. Pd., CIIQ sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu dan perhatian di tengah kesibukannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dan sabar. Selain itu, beliau juga telah memberikan saran dan masukan yang berharga selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen yang terhormat yang telah memberikan ilmu kepada penulis dalam menuntaskan pendidikan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau..
7. Semua pegawai dan staf Prodi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanan yang sangat memuaskan yang diberikan untuk memudahkan berbagai urusan administrasi.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua terkasih ayahanda **Ahmad** dan ibunda **Herwani** tersayang dan adik **Widia Marsela** yang tiada hentinya memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada penulis.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada banyak hal yang perlu diperbaiki, oleh karena itu penulis sangat menghargai saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi para pembaca. Semua kelebihan dan kebenaran yang terdapat dalam skripsi ini adalah milik Allah SWT, sementara segala kekurangan merupakan tanggung jawab penulis sendiri. Semoga kita semua mendapatkan kasih sayang-Nya.

Pekanbaru, 05 Juli 2025  
Penulis

**Reza Mahendra**  
**NIM. 1204011656**



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. kegunaan Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	9
C. Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
C. Sumber Data Penelitian.....	23
D. Informan Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Validitas Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat Desa Batang Tumu .....	26
B. Visi .....	26
C. Misi .....	26
D. Sarana Kesehatan.....	27
E. Program Kesehatan .....	27
F. Struktur Organisasi Upt Puskesmas Batang Tumu .....	28
G. Data Tentang Program Puskesmas Batang Tumu.....	29
H. Data Stunting Puskesmas Batang Tumu .....	30
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB VI PENUTUP</b>	



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Batang Tumu .....	26
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pukesmas Batang Tumu.....	28
Tabel 4.3 Program Puskesmas Batang Tumu .....	29
Tabel 4.4 Data Stunting Puskesmas Batang Tumu .....	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 5.1 Sosialisasi Posyandu ke Masyarakat.....	41
Gambar 5.2 Pelaksanaan Intervensi Gizi .....	43
Gambar 5.3 Pelaksanaan Pravalensi ke ibu-ibu di desa Batang Tumu .....	43

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang tidak hanya disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi dalam waktu lama dan infeksi berulang, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor multidimensi seperti kemiskinan, ketahanan pangan, pola asuh, dan akses sanitasi. (Fase kritis stunting terjadi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimana intervensi gizi dan kesehatan yang tepat dapat mencegah kerusakan permanen pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak (SSGI, 2021). Di Indonesia, meskipun prevalensi stunting turun dari 30,8% (2018) menjadi 24,4% (2021), angka ini masih jauh di atas ambang batas WHO (20%) dan menjadi ancaman serius bagi kualitas SDM. Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) termasuk dalam 10 kabupaten prioritas stunting di Riau, dengan prevalensi mencapai 31,2% pada 2022, jauh di atas rata-rata nasional. Desa Batang Tumu, Kecamatan Mandah, menjadi salah satu wilayah dengan kasus stunting tertinggi di Inhil (35,5%), didominasi oleh keluarga dengan pendapatan rendah dan akses terbatas ke layanan kesehatan (Puskesmas Batang Tumu, 2023).

Puskesmas sebagai ujung tombak layanan kesehatan primer memiliki peran kunci dalam penanggulangan stunting melalui program promotif (edukasi gizi), Preventif (pemantauan balita), dan kuratif (Penanganan Kasus). Namun, implementasinya di Batang Tumu menghadapi tantangan kompleks, seperti: Keterbatasan SDM kesehatan (hanya 2 bidan dan 5 kader aktif untuk mencakup seluruh desa. Rendahnya partisipasi masyarakat (hanya 40% ibu balita yang rutin ke posyandu akibat kesibukan bekerja dan kurangnya kesadaran. Infrastruktur tidak memadai (akses air bersih dan sanitasi layak masih di bawah 50%). Dampak pandemic COVID-19 (penurunan cakupan imunisasi dan pemantauan gizi selama 2020-2022 memperparah resiko stunting.

Fenomena terkini seperti krisis pangan global dan inflasi harga bahan pokok turut memperburuk ketahanan gizi keluarga miskin di Batang Tumu. Padahal, studi terbaru menunjukkan bahwa intervensi berbasis Puskesmas yang terintegrasi dengan program pendampingan keluarga dan bantuan pangan lokal mampu menurunkan stunting hingga 30% dalam 2 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji strategi optimalisasi peran Puskesmas dengan pendekatan kontekstual, mengingat belum ada studi serupa yang fokus pada Desa Batang Tumu. Beal, T., et al. (2023). Temuan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam mempercepat penurunan stunting sesuai target RPJMN 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stunting tidak hanya mencerminkan kegagalan individu dalam pemenuhan gizi, tetapi juga kegagalan sistemik dalam kebijakan publik dan partisipasi masyarakat. Meskipun Indonesia telah mengadopsi kerangka kebijakan komprehensif seperti Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (StraNas Stunting) 2022–2024, implementasinya di tingkat desa masih menghadapi tantangan besar, terutama di daerah tertinggal seperti Desa Batang Tumu, Kabupaten Indragiri Hilir. Analisis kebijakan menunjukkan bahwa disintegrasi program antara sektor kesehatan (Puskesmas), sosial (bantuan pangan), dan infrastruktur (air bersih) menjadi penyebab utama lambatnya penurunan stunting. Misalnya, alokasi dana desa untuk sanitasi di Batang Tumu hanya 15% pada 2023, jauh di bawah rekomendasi WHO (30%) Putri, Y., & Suparmi, A. (2021).

Stunting saat ini masih menjadi permasalahan yang krusial utama yang di alami oleh sebagian besar balita di dunia. Stunting pada balita memerlukan perhatian khusus karena berdampak pertumbuhan fisik yang terhambat, kemampuan otak, dan status kesehatan. Dampak yang bisa ditimbulkan oleh permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan balita saja, namun juga dapat menjadi penghambat pembangunan Nasional dan kemajuan suatu bangsa Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Masalah kekurangan gizi di Indonesia angka stunting selalu menjadi angka tertinggi. Berdasarkan Global National Report pada tahun 2019 prevalensi stunting di Indonesia berada pada peringkat ke 108 dari 142 negara.

Data Survei Status SSGI) tahun 2022 menunjukkan Gizi Indonesia (prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, meskipun telah menurun dari tahun sebelumnya, angka ini masih di atas standar WHO (<20%) dan target nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yaitu mencapai 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, percepatan penurunan stunting menjadi prioritas nasional.

Disisi lain, partisipasi masyarakat dalam program stunting masih rendah. ibu balita di desa batang tumu yang hadir secara rutin di posyandu, dengan alas an utama:

1. Persepsi budaya bahwa stunting adalah takdir (anak kecil tapi sehat)
2. Ketidaktahuan tentang dampak jangka panjang stunting pada kemampuan kognitif dan ekonomi.
3. Keterbatasan waktu akibat beban kerja domestic dan ekonomi

Padahal, studi terbaru membuktikan bahwa intervensi berbasis masyarakat seperti:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pelibatan tokoh agama dalam edukasi gizi meningkatkan partisipasi ibu hingga 40%
- b. Sistem reward misalnya bantuan sembako untuk keluarga aktif posyandu) menurunkan prevalensi stunting 2x lebih cepat.

Data dari *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*, prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2021, prevalensi stunting mencapai 24,4%, meskipun angka ini sudah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar satu dari empat anak di Indonesia mengalami stunting. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024, sebagaimana tertuang dalam *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024* (Bappenas). (2022).

Batang tumu berjumlah 7 anak pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 berjumlah 15 anak sampai saat ini pada tahun 2024 anak stunting meningkat menjadi 25 anak. Sedangkan mengenai gizi buruk menunjukkan bahwa prevalensi gizi buruk mengalami peningkatan, terutama pada balita. Prevalensi gizi buruk pada tahun 2023 mencapai 7,7% naik dari 7,1% pada tahun 2024. Selain gizi buruk, masalah kekurangan gizi lain seperti stunting dan underweight (gizi kurang) juga masih jadi perhatian.

Hal ini tentunya dapat dijadikan bahan evaluasi terutama orang tua dalam memberikan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan terhadap anaknya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN PUSKESMAS SEBAGAI FASILITATOR DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BATANG TUMU KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari dan mencegah adanya kerancuan terhadap penelitian ini, maka penulis memfokuskan beberapa aspek, yaitu:

### 1. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran adalah dimensi dinamis dari suatu kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemsyarakatan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

### 2. Pengertian Puskesmas

Menurut Ilham Akhsanu Ridho (2008:143), Puskesmas adalah organisasi pelayanan kesehatan yang berperan sebagai garda terdepan dengan misi menjadi pusat pengembangan layanan kesehatan. Puskesmas bertugas menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan terpadu bagi masyarakat di wilayah kerja tertentu. Dalam pelaksanaannya, Puskesmas memiliki otonomi untuk menentukan kegiatan pelayanannya, namun tidak termasuk dalam aspek pembiayaan

### 3. Pencegahan

Menurut Notosoedirdjo dan Latipun (2005:145), pencegahan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menghindari terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian yang dapat memengaruhi individu maupun masyarakat.

### 4. Stunting

Stunting adalah suatu kondisi dimana seorang anak mengalami defisiensi gizi selama 1000 hari pertama setelah kelahirannya, yang berlangsung cukup lama dan pada akhirnya menghambat perkembangan otak serta pertumbuhan fisik anak. Stunting terjadi karena adanya pertumbuhan yang terhambat dan upaya pemulihannya yang tidak memadai, menunjukkan bahwa anak tersebut tidak mampu mencapai pertumbuhan maksimalnya. Ini merupakan bentuk gagal pertumbuhan pada anak sebagai hasil dari akumulasi kekurangan nutrisi yang berlangsung mulai dari masa kehamilan hingga usia anak mencapai 24 bulan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dilampirkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator dalam Pencegahan Stunting di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir?

## D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilampirkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: untuk mengetahui bagaimana peran puskesmas sebagai fasilitator dalam pencegahan stunting di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**E. Kegunaan Penulisan**

Berdasarkan tujuan masalah, rumusan masalah, dan latar belakang masalah yang telah dilampirkan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat berguna, adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, terkhusus bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

## 2. Manfaat Praktis

## a. Untuk Pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan hasil skripsi ini sebagai panduan untuk mengembangkan kebijakan dan program pencegahan stunting di tingkat puskesmas, yang dapat membantu meningkatkan kesehatan anak-anak di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Ini bisa mencakup alokasi sumber daya yang lebih efektif, pelatihan staf puskesmas, dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya gizi dan perawatan anak.

## b. Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang berharga kepada masyarakat, seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran puskesmas dalam kesehatan anak-anak. Masyarakat dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengakses layanan kesehatan yang tersedia di puskesmas, serta mengadopsi praktik gizi yang sehat untuk mencegah stunting pada anak-anak mereka.

## c. Untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting.

**F. Sistematika Penulisan**

Demi meningkatkan pemahaman yang terstruktur, penulis harus mengatur sistematika dengan cermat, sehingga hasil penelitian dapat disajikan dengan baik dan mudah dipahami. Sistematika ini berfungsi sebagai panduan utama dalam Menyusun informasi agar memudahkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman secara keseluruhan. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab I Ini Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

Pada Bab Ini Terdiri Dari Kajian Terdahulu,Kerangka Berfikir, Serta Kajian Teori Yang Terdiri Dari Konsep Peran, Jenis-jenis Peran, Unsur- Unsur Peran, Peran Pemerintah, Indikator Peran, Puskesmas, Definisi Stunting, Penyebab Stunting, Pelaksanaan Intervensi (gizi spesifik dan sensitive), Penurunan Pravaleensi Stunting, Pencegahan dan Penanggulangan Stunting, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Puskesmas

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab Ini Terdiri Dari Jenis Penelitian, Sifat Penelitian, Lokasi dan Periode Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Validasi Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

**BAB V : PENUTUP**

Pada Bab ini berisikan keimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Kajian Terdahulu ini digunakan sebagai sumber dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan dan juga diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan kajian terdahulu yang telah dilaksanakan. Sehingga kajian terdahulu ini juga dapat diartikan sebagai sumber inspirasi yang kemudian dapat membantu lacarnya penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Merita Eka Rahmayuni (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Puskesmas Dalam Upaya Mengurangi Kasus Stunting Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat”. Jenis penelitian ini merupakan dekriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) pada 20 informan pada Agustus-November 2020. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan analisis data kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Objek yang di teliti merupakan peran puskesmas
- b) Jenis metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif

Sedangkan Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya Peran Puskesmas Dalam Upaya Mengurangi Kasus Stunting
- b. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah Upaya Mengurangi Kasus Stunting dan Program Sanitasi sedangkan penelitian ini adalah Peran puskesmas dan pencegah stunting.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Teuku Muhammad Akbar (2023) dalam peneltiannya yang berjudul ”Peran Puskesmas Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”. Jenis penelitian ini merupakan deskrif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Puskesmas dalam pencegahan stunting di kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang di teliti adalah sama-sama peran puskesmas
- b. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang di gunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan ini adalah sebagai berikut:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya Peran puskesmas di kecamatan sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah Peran Puskesmas di Desa.
  - b. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah pengertian peran dan puskesmas sedangkan penelitian ini adalah Peran puskesmas dan pencegah stunting.
  - c. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Puskemas Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragir Hilir.
3. Ketiga, Skripsi dari Minggus Carlos Zondha 2023 Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Menurunkan Stunting”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Stunting merupakan permasalahan nasional yang disebabkan oleh rendahnya asupan gizi saat ibu hamil maupun setelah bayi dilahirkan. Semakin meningkatkan kasus stunting pada bayi dan balita mendorong pemerintah pusat dan daerah untuk bekerja sama mengeluarkan kebijaksanaan yang mendorong dan mendukung menanganan stunting untuk menurunkan angka kejadian stunting. Penelitian ini berfokus pada Peran pemerintah desa Pubasu meliputi pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan anak-anak stunting, pemberian informasi tentang penanganan stunting melalui penyuluhan, menyediakan fasilitas bagi kegiatan masyarakat untuk mengatasi stunting pada anak-anak, memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk dapat melakukan penanganan stunting pada balita dengan benar.

Selanjutnya Jurnal Penelitian dari Muhammad Syukron Abdillah dan Ria Angin 2024 dengan kasus “Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember”. Penelitian ini mengeksplorasi strategi yang diterapkan Pemerintah Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Pemerintah Desa Panduman memprioritaskan penanganan stunting sebagai agenda utama kesehatan masyarakat. Penanganan stunting di desa merupakan tantangan bagi pemerintah desa untuk menyusun strategi. Tujuan Penelitian: Untuk menganalisa dan mendeskripsikan bagaimana strategi pemerintah desa dalam penanganan stunting di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Metode yang mereka gunakan penelitian kualitatif serta pendekatan deskriptif.

Penelitian yang berjudul “Peran Stakeholders Dalam Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian dari Rachel Zahwa Tasya Amanda. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis peran stakeholders, faktor pendorong dan penghambat peran stakeholders dalam kebijakan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini adalah membahas Berdasarkan hasil yang ada di lapangan, masyarakat sebagai sasaran dari program percepatan penurunan *stunting* di Kabupaten Banjarnegara masih ada perspektif yang kurang baik terhadap istilah *stunting*. Pemahaman *stakeholders* tentang *stunting* dapat didefinisikan sebagai kesiapan *stakeholders* dalam pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, cara pandang masyarakat sebagai sasaran kebijakan percepatan penurunan *stunting* menjadi penting.

### **B. Landasan Teori**

#### **1. Teori Peran**

Menurut Abdul syani peran adalah suatu perbuatan seseorang ataupun kelompok orang dengan sebuah cara tertentu dalam melaksanakan kewajiban dan hanya sesuai status yang dimilikinya. Pelaku peran dapat dikatakan berperan jika ia berhasil melakukna haserta kewajibannya sesuai dengan status yang ada padanya. (Abdul syani, 2012)

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari status yang dimiliki seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, berarti ia telah melaksanakan perannya. Hak dan kewajiban ini saling bergantung satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan. Selain itu, setiap individu memiliki berbagai peran yang muncul dari pola-pola interaksi sosial dalam kehidupannya (Soekanto, 2012)

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki peran sosial yang beragam, dan seringkali mereka harus menjalankan beberapa peran secara bersamaan dalam situasi sosial yang berbeda. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian peran dipengaruhi oleh interaksi sosial yang merupakan bagian dari pengalaman hidup seseorang, sementara sebagian lainnya ditentukan oleh struktur sosial yang membentuk perilaku individu. Oleh karena itu, pengalaman pribadi seseorang dan struktur sosial dalam komunitas tempatnya berada sangat berperan dalam memengaruhi perilaku individu saat menjalankan perannya.

Istilah peran dapat disimpulkan sebagai sebuah lakon atau tugas yang saat ini sedang dijalankan oleh seseorang dalam masyarakat. Lakon ini merupakan bagian dari sebuah peran besar yang pelaksanaannya melibatkan anggota-anggota masyarakat. Dalam konteks sosial, peran disebut sebagai fungsi atau tugas masyarakat. Dengan demikian, peran merupakan bagian dari fungsi yang dijalankan oleh individu atau kelompok tertentu, yang menekankan pada kewajiban dan tanggung jawab. Istilah lain untuk peran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup jabatan atau tugas yang diberikan kepada individu atau institusi sosial oleh pihak yang berwenang, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Peran kerja masyarakat dibagi menjadi 4 bagian yaitu peran memfasilitasi, peran mendidik, peran representasi dan yang terahir peran teknis (Tesoriero, 2006)

**a. Peran Memfasilitasi**

Peran memfasilitasi yang dimaksud adalah memberikan motivasi, mengantusiasi, menginspirasi seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Seorang pekerja sosial harus dapat melakukan peran sebagai mediator yang artinya harus dapat mendengar dan memahami permasalahan yang ada dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah masyarakat. Pekerja sosial harus bisa melakukan tindakan dimulai dari perncanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Lebih pentingnya lagi pekerja sosial dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada bersama masyarakat serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah bukan dengan cara seorang diri.

**b. Peran Mendidik**

Dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat tida hanya dapat membantu pelaksanaannya saja tetapi memberikan masukan secara langsung. Hal yang biasa dilakukan oleh seorang pendidik ialah membantu meningkatkan kesadaran serta berubah pola pikir kuno menjadi terbuka. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang sebelumnya mungkin belum diketahui oleh sasaran pendidikan, selanjutnya memberikan pelatihan guna memperoleh sebuah perubahan yang lebih baik

**c. Peran Representasi**

Representasi dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna atau untuk menggambarkan dunia yang memiliki makna kepada orang lain. Selain itu, representasi juga merupakan elemen penting dalam proses pembentukan dan perubahan makna yang dilakukan oleh anggota budaya tertentu (Stuart Hall dalam Maulana, 2017).

Seorang pekerja sosial harus dapat berinteraksi dengan orang luar untuk kepentingan masyarakat tujuannya untuk mendapatkan sumber dan informasi, penggunaan media dan juga dapat menadvokasi jika ada masalah dengan komunitas lain.

**d. Peran Teknis**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknis yang dimaksud adalah hal-hal yang bersifat teknis, hal yang harus bisa dilakukan oleh pekerja sosial adalah pengumpulan data serta dapat menganalisisnya, seorang pekerja sosial juga dituntut untuk bisa mengaplikasikan teknologi seperti handphone, komputer dan lain sebagainya dan juga memiliki kemampuan presentasi yang baik agar mudah dimengerti hal ini sangatlah penting dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan kepada masyarakat serta mampu mengontrol dan mengelola keuangan semisalnya pencatatan dana serta melakukan pengawasan pemasukan dan pengeluaran

**2. Jenis-jenis Peran**

Jenis-jenis peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peran nyata (Enacted Role): Merujuk pada cara seseorang atau kelompok benar-benar menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peran yang dianjurkan (Prescribed Role): Mengacu pada cara yang diharapkan oleh masyarakat saat seseorang menjalankan peran tertentu.
- c. Konflik peran (Role Conflict): Kondisi yang dialami individu yang memiliki satu atau lebih status dengan tuntutan peran yang saling bertentangan.
- d. Kesenjangan peran (Role Distance): Pelaksanaan peran yang dilakukan tanpa keterlibatan emosional.
- e. Kegagalan peran (Role Failure): Ketidakmampuan individu untuk menjalankan peran tertentu dengan baik.
- f. Model peran (Role Model): Individu yang perilakunya menjadi teladan atau panutan bagi orang lain.
- g. Rangkaian atau lingkup peran (Role Set): Hubungan yang terjadi antara individu dengan orang lain saat menjalankan perannya.

**3. Unsur-unsur Peran**

Terdapat beberapa unsur dalam peran, di antaranya adalah peran ideal, peran yang dipersepsikan oleh individu, dan peran yang dilaksanakan atau dikerjakan. Peran ideal merujuk pada peran yang diharapkan oleh masyarakat untuk status tertentu, yang mencakup hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu yang memegang status tersebut. Sementara itu, peran yang dipersepsikan oleh diri sendiri adalah peran yang dianggap perlu dilakukan oleh individu dalam situasi tertentu. Adapun peran yang dilaksanakan atau dikerjakan adalah peran yang secara nyata dijalankan oleh individu.

Berdasarkan pengertian peran yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat dua jenis harapan dalam peran. Harapan pertama berasal dari masyarakat, yang mengharapkan individu yang memegang peran untuk



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan kewajiban-kewajiban tertentu. Sementara itu, harapan kedua berasal dari individu yang memegang peran, yang mengharapkan pihak-pihak yang terlibat dengannya untuk mendukung pelaksanaan kewajiban atau peran yang dijalankannya.

#### **4. Peran Pemerintah**

Dalam perencanaan pembangunan daerah, tanggung jawab dan kapabilitas anak-anak dalam mengelola program-program pembangunan daerah menjadi peran yang diberikan kepada pemerintah daerah. Karena keberhasilan proses penyelenggaraan pemerintahan dan aktivitas pembangunan di daerah bergantung pada pemerintah daerah, peran utama mereka adalah dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pemerintah daerah, atau yang biasa disebut pemangku kepentingan (stakeholder), harus berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan daerah. Salah satu fokus utama adalah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kualitas SDM adalah syarat penting untuk menjalankan pembangunan, dan setiap individu diharapkan memiliki kompetensi yang memungkinkan inovasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. Karena tidak semua orang yang menjalani pendidikan memiliki kualitas yang sama, investasi jangka panjang dalam kualitas SDM sangat diperlukan. Di dunia kerja, perlu ada upaya untuk meningkatkan tingkat keahlian dan kualitas SDM. Namun, kualitas SDM di Indonesia masih belum mencukupi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang optimal, dan hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti masalah pendidikan, kesejahteraan sosial, dan ketenagakerjaan.

Salah satu sektor pembangunan yang berperan dalam meningkatkan kualitas SDM adalah sektor kesehatan. Kekurangan gizi atau malnutrisi adalah salah satu penyebab utama penyakit dan kematian dini karena kurangnya asupan kalori, protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan. Oleh karena itu, kualitas makanan yang dikonsumsi oleh SDM selama proses pertumbuhan sangat penting. Ini akan memengaruhi perkembangan fisik, kemampuan berpikir, dan perkembangan mental. (Siregar, 2017)

Sejak implementasi Program Imunisasi Pada Ibu (PIP I), pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan status gizi dengan mengedepankan pemberian Air Susu Ibu (ASI), memberikan layanan posyandu dengan tenaga medis, memberikan berbagai jenis imunisasi kepada ibu hamil dan anak di bawah usia lima tahun, serta meningkatkan gizi. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di masa depan dan memperpanjang harapan hidup anak-anak di Indonesia. Melalui Program Jaminan Pendidikan (PJP II), diharapkan bahwa anak-anak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia akan dapat berkembang menjadi individu berkualitas yang dapat mendukung perkembangan masa depan negara.

### 5. Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan fokus pada upaya promotif dan preventif. Mereka juga berperan dalam pembangunan kesehatan wilayahnya, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang memiliki perilaku sehat, dapat mengakses pelayanan kesehatan berkualitas, dan hidup dalam lingkungan yang sehat. Puskesmas berada di bawah administrasi Pemerintah Daerah kabupaten, dengan pembinaan teknis dari Dinas Kesehatan setempat. Mereka menyelenggarakan layanan kesehatan masyarakat dan perorangan sesuai dengan kebijakan kesehatan dan bertanggung jawab sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Kesehatan. (Wayan Citra Wulan Sucipta Putri Dkk, 2017)

### 6. Konsep Stunting Dan Dampaknya

Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat malnutrisi kronis dan infeksi berulang. Dampaknya meliputi gangguan perkembangan kognitif, penurunan produktivitas ekonomi, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif Black, R. E., et al. (2021). Intervensi gizi spesifik dan sensitif di perlukan untuk mencegah stunting. Di Indonesia, program seperti *intervensi gizi spesifik (IGS)* dan *intervensi gizi sensitif (IGS)* telah diimplementasikan, namun belum optimal Oddo, V. M., et al. (2022). Peran Puskesmas sangat penting dalam memastikan program tersebut menjangkau masyarakat.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi yang ditandai dengan tinggi badannya berada dibawah standar. Menurut WHO stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/ tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada pertumbuhan yang terjadi dikarenakan kondisi akibat asupan nutrisi. Perlu diketahui bahwa tidak semua balita pendek itu stunting, sehingga perlu dibedakan oleh dokter anak, tetapi anak yang stunting pasti pendek. Adapun konseptual dalam kebijakan penurunan stunting yaitu:

#### a) Pelaksanaan intervensi (Gizi Spesifik dan Sensitif)

Intervensi gizi spesifik merupakan kegiatan yang ditujukan pada kelompok sasaran tertentu yaitu balita, ibu hamil, remaja putri dan lainnya. Intervensi gizi spesifik yang telah terbukti dapat mengurangi stunting sebesar sepertiga dari prevalensi di dunia yaitu intervensi melalui suplemen dan fotifikasi, mendukung pemberian ASI eksklusif, penyuluhan tentang pola makan anak, pengobatan untuk kekurangan gizi akut dan pengobatan infeksi Nabarro, D. (2013). Sedangkan Intervensi gizi sensitif idealnya dilaksanakan melalui koordinasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sektor luar kesehatan seperti ketahanan pangan, sanitasi dan lingkungan, sosial, dan sebagainya. Keberhasilan intervensi gizi sensitif ini menyumbangkan 70 % terhadap penurunan angka stunting. Kegiatan yang termasuk dalam program intervensi gizi sensitif meliputi: sanitasi dan air bersih pada rumah tangga, pemberian bantuan asuransi kesehatan untuk keluarga kurang mampu, meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.

**b) Penurunan Pravalensi Stunting**

Upaya penurunan stunting dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Selain mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan. Penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung. Target indikator utama dalam intervensi penurunan stunting terintegrasi adalah:

- 1) Prevalensi stunting pada anak baduta dan balita
- 2) Persentase bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
- 3) Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita
- 4) Prevalensi wasting (kurus) anak balita
- 5) Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif
- 6) Prevalensi anemia pada ibu hamil dan remaja putri
- 7) Prevalensi kecacingan pada anak balita
- 8) Prevalensi diare pada anak baduta dan Balita

Stunting secara klinis didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh (growth faltering) pada anak kibat malnutrisi kronis dan infeksi berulang yang terjadi terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (PHK), dengan indicator tinggi badan menurut usia (length/height-for-age) berada di bawah -2 standar deviasi kurva pertumbuhan WHO Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2020). Mekanisme patofologisnya melibatkan proses biologis kompleks dimana defisiensi nutrisi esensial (protein, zinc, zat besi) dan paparan infeksi berulang memicu disregulasi hormonal (termasuk IGF-1 dan growth hormone) yang mengganggu metabolisme tulang dan perkembangan organ. Dampak stunting bersifat multisektoral dan jangka panjang:

- 1) Pada tingkat individu, studi kohort di Brasil menunjukkan anak stunting mengalami penurunan 11 poin IQ dan pendapatan 20% lebih rendah di masa dewasa Triwulandari, W. N. (2020)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) pada tingkat makro, Bank Dunia (2022) memperkirakan stunting menyebabkan kerugian ekonomi 2-3% PDB negara berkembang melalui mekanisme produktivitas tenaga kerja yang berkurang dan beban biaya kesehatan
- 3) efek siklus antar-generasi dimana perempuan stunting berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah

Dalam kerangka penaggulangan, WHO merekomendasikan pendekatan dual-intervention melalui intervensi gizi spesifik (specific nutrition interventions) seperti suplementasi zat besi-folat, promosi ASI eksklusif, dan terapi gizi buruk yang ditargetkan pada ibu hamil dan balita dan intervensi gizi sensitive (nutrition-sensitive interventions) meliputi program air bersih-sanitasi, fortifikasi pangan, serta program perlindungan sosial yang mengatasi determinan sosial stunting (Ruel et al., 2021). Di Indonesia, implementasi kedua strategi ini melalui program Intervensi Gizi Spesifik (IGS) dan Intervensi Gizi Sensitif (IGS) masih menghadapi tantangan signifikan:

- a) cakupan suplementasi gizi mikro untuk ibu hamil baru mencapai 45% (Riskestas 2021)
- b) disparitas akses antar-daerah dimana wilayah rural seperti Batang Tumu memiliki cakupan 30% lebih rendah dibanding perkotaan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022).
- c) fragmentasi program antara sektor kesehatan dan non-kesehatan (contoh: hanya 15% desa yang mengintegrasikan program sanitasi dengan penurunan stunting - Bappenas, 2022).

Dalam konteks ini, Puskesmas memegang peran sentral sebagai :

- 1) **Gatekeeper** sistem rujukan gizi melalui pemantauan status gizi balita di Posyandu
- 2) **Convergence platform** yang mengkoordinasikan intervensi lintas sektor (kesehatan, pertanian, PUPR) di tingkat kecamatan
- 3) **Agent of behavioral change** melalui pendidikan gizi berbasis keluarga.

Studi evaluatif di Jawa Tengah menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi Puskesmas dapat meningkatkan efektivitas program stunting hingga 40%, terutama melalui inovasi seperti integrasi sistem surveilans gizi elektronik, pendekatan keluarga risiko tinggi, dan kemitraan dengan kader posyandu yang diperkuat pelatihan. Temuan ini relevan dengan konteks Batang Tumu yang membutuhkan model adatif berbasis bukti untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

## 7. Faktor Stunting

Stunting adalah kondisi yang menggambarkan gangguan pertumbuhan kronis pada anak akibat kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka panjang, sering kali dimulai sejak masa kehamilan hingga usia

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua tahun. Anak yang stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya, yang mencerminkan kekurangan nutrisi dan masalah kesehatan kronis. Adapun faktor resiko yang dapat mempengaruhi kejadian stunting pada anak antara lain Sutarto dkk. (2018):

**a) Berat Badan**

Berat badan berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah yaitu bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gr. Bayi yang lahir dengan kondisi BBLR akan sulit mengejar ketertinggalan pertumbuhan awal, sehingga akan mengalami hambatan pada pertumbuhan dan perkembangannya.

**b) ASI Eklusif**

ASI Ekslusif ialah pemberian air susu ibu tanpa memberikan tambahan atau mengganti makanan dan minuman yang diberikan pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan . manfaat dari ASI Ekslusif sangat banyak diantaranya meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional, perlindungan terhadap penyakit. Seorang anak yang minum ASI ekslusif mempunyai tumbuh kembang yang baik, hal ini dikarenakan di dalam ASI terdapat antibodi yang baik sehingga membuat anak tidak mudah sakit.

**c) Tinggi Badan Orang Tua**

Perumbahan fisik balita berhubungan dengan faktor genetik. Faktor genetik tersebut termasuk tinggi badan orang tua yaitu ayah dan ibu. JESMIN ET AL mengemukakan bahwa tinggi badan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita, dengan tinggi badan < 150 cm merupakan faktor terjadinya stunting pada anak. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan antar generasi ibu dan anak.

**d) Kebersihan Lingkungan**

Sanitasi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2018).

Penerapan hygiene yang tidak baik mampu menimbulkan berbagai bakteri yang mampu masuk ke dalam tubuh yang menyebabkan timbul beberapa penyakit seperti diare, cacingan, demam, malaria dan beberapa penyakit lainnya. Penelitian di Libya, faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko stunting akibat lingkungan rumah adalah kondisi tempat tinggal, pasokan air bersih yang kurang dan kebersihan lingkungan yang tidak memadai. Kejadian infeksi dapat menjadi penyebab kritis terhambatnya pertumbuhan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan. Penyediaan toilet, perbaikan dalam praktek cuci tangan dan perbaikan kualitas air adalah alat penting untuk mencegah tropical enteropathy dan dengan demikian dapat mengurangi risiko hambatan pertumbuhan tinggi badan anak.

**e) Stimulasi Psikososial tidak memadai**

Salah satu yang menyebabkan kurangnya stimulasi psikososial pada anak yaitu kesehatan mental ibu. Depresi ibu adalah keadaan yang umum terjadi di dunia, namun dapat memiliki dampak yang akut bagi pertumbuhan anak-anak. Ibu yang mengalami depresi akan kurang responsif terhadap anak-anaknya dan mungkin memiliki lebih sedikit energi untuk memantau pola asuhan anak-anaknya, misalnya pada faktor-faktor seperti tekanan psikologis orang tua dapat mengurangi kualitas perilaku pengasuhan dan meningkatkan stres psikologis bagi anak, yang mana hal ini dapat memengaruhi pertumbuhan melalui aksis hipotalamus-hipofisisadrenalin (HPA) dan jalur lainnya (Fung et al, 2017). Selain itu, stres pada wanita hamil dan anak-anak dapat mempengaruhi metabolisme nutrisi atau fungsi kekebalan tubuh, yang selanjutnya membatasi pertumbuhan janin dan anak dan sebagai alasan kuat kejadian stunting pada anak-anak.

**8. Dampak Stunting**

Stunting dapat terjadi sejak saat didalam kandungan, di mana proses terjadinya stunting bersamaan dengan hambatan perumbuhan dan perkembangan organ-organ vital lainnya, termasuk otak, jantung, ginjal, dan lainnya. Artinya stunting tidak hanya ditandai dengan gagal tumbuh (pendek), tetapi juga gagal kembang ( gangguan koknitif) dan gangguan metabolisme tubuh yang menyebabkan terkene PTM (penyakit tidak menular).

Dampak stunting pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tunggu anak di bawah rata-rata anak. Sedangkan jangka panjang, stunting akan menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit Sasmito, Cahyo. (2019). Dampak stunting pada anak yaitu:

- Dampak Kesehatan
- Gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motorik.
- Gangguan pada saat dewasa ( Metabolik) → resiko penyakit tidak menular (obesitas, jantung,stroke dan sebagainya).
- Dampak terhadap kemampuan akademis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, ketika masa kehamilan yang menyebabkan balita yang dilahirkan dengan BBLR (Bayi Berat Badan Lahir Rendah) dan laktasi dengan pemberian ASI. Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, jarak kelahiran anak yang pendek, infeksi pada balita seperti diare, kondisi ekonomi, pekerjaan dan mata pencaharian keluarga. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak Lely Firrahmawati, (2023). Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, sehingga ketika dewasa, mereka juga cenderung memiliki keterampilan kerja yang lebih rendah. Hal ini mengurangi produktivitas mereka di tempat kerja dan memperburuk prospek penghasilan mereka Purwanti, R. (2019).

- **Inovasi Pencegahan Stunting**

Upaya penanggulangan stunting adalah dengan inovasi program STBM yang merupakan kreasi inovasi masing – masing puskesmas. Upaya mengurangi stunting dengan beberapa inovasi dan kreativitas tersebut sangatlah diperlukan. Pencegahan stunting juga termasuk dengan kepemilikan akses sanitasi dan air yang layak. Hal ini dapat mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan dan Departemen Kesehatan tentang Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat yaitu sarana sanitasi meliputi sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah, pencahayaan, dan lain-lain.

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan keluarga dalam pencegahan stunting pada masa baduta melalui edukasi oleh tim puskesmas (integrasi antar program – nutrisionis, bidan, sanitarian, psikolog) dengan metode yang variatif. Edukasi yang diberikan perlu mendapatkan pendampingan dalam implementasinya di tingkat keluarga oleh kader pendamping baduta. Kader pendamping berperan sebagai konselor dan motivator bagi ibu dan keluarga terkait praktik pemberian makan yang tepat pada anak.

Letak geografis berbeda memiliki sistem ekologis yang berbeda dimana hal ini memengaruhi pola pikir masyarakat, asupan makanan, perilaku sanitasi dan tingkat kerentanan penyakit infeksi yang terjadi di masyarakat. Hal-hal ini secara signifikan akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kejadian stunting pada anak. Tentu stunting dapat dicegah. Berikut beberapa tips mencegah stunting:

- 1) Skrining anemia dan konsumsi tablet tambah darah.
- 2) Disarankan untuk rutin memeriksakan kondisi kehamilan ke dokter. Perlu juga memenuhi asupan nutrisi yang baik selama

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehamilan. Dengan makanan sehat dan juga asupan mineral seperti zat besi, asam folat, dan yodium harus tercukupi.

- 3) Di usia balita mempunyai cara untuk mencegah stunting dengan Terapkan inisiasi menyusui dini Sesaat setelah bayi lahir, segera lakukan IMD agar berhasil menjalankan ASI Eksklusif. Setelah itu, lakukan pemeriksaan ke dokter atau ke Posyandu dan Puskesmas secara berkala untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga Perhatikan jadwal imunisasi rutin yang diterapkan oleh Pemerintah agar anak terlindungi dari berbagai macam penyakit.

## 9. Ciri-ciri Stunting Pada Anak

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016) gejala stunting antara lain:

- 1) Anak memiliki tubuh lebih pendek
- 2) Berat badan yang rendah
- 3) Tubuh yang cenderung normal namun terlihat lebih kecil
- 4) Pertumbuhan tulang yang tertunda
- 5) Tanda pubertas yang tertunda
- 6) Pertumbuhan gigi terlambat

## C. Peran Puskesmas Dalam Penanggulangan Stunting

Puskesmas berfungsi sebagai fasilitator layanan kesehatan dasar, termasuk pemantauan tumbuh kembang balita. Program seperti posyandu, kelas ibu hamil, dan pemberian makanan tambahan (PMT) menjadi intervensi kunci. Namun efektivitasnya sering terhambat oleh kurangnya tenaga kesehatan dan kesadaran masyarakat. Studi di daerah pedesaan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan efektivitas program (Alderman & Headey, 2017). Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal juga diperlukan untuk memperkuat intervensi (Ruel & Alderman, 2013).

### 1. Fungsi Puskesmas

Dalam peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 tentang puskesmas, dimana puskesmas menyelenggarakan fungsi yaitu penyelenggraan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah. Kerjanya dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama di wilayah kerjanya. Dalam menyelenggarakan fungsi puskesmas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan.
- 2) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan
- 3) Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi dan pemberdayaan dalam bidang kesehatan.
- 4) Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerja sama dengan sektor lain.
- 6) Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat.
- 7) Memanfaatkan pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan.
- 8) Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan
- 9) Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap sistem kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit.

Menurut Azrul Azwar (1996) pukesmas yaitu suatu unit pelaksanaan fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam wilayah tertentu.

Puskemas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah suatu organisasi Kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan Kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk bagian pokok. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas Kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan Kesehatan di wilayah kerja. Pelayanan Kesehatan yang diberikan puskemas merupakan pelayanan menyeluruh yang meliputi pelayanan *kuratif* (pengobatan), *preventif* (pencegahan), *promotive* (peningkatan Kesehatan) dan *rehabilitatif* (pemulihan Kesehatan). Pelayanan tersebut ditujukan kepada semua penduduk dengan tidak membedakan jenis kelamin dan golongan umur sejak dari pembuahan dalam kandungan sampai tutup usia Febi Rama Selpia, (2019).

## 2. Tujuan Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas Kesehatan tingkat pertama yang bertanggung jawab atas Kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan, memiliki tujuan yaitu mengacu pada kebijakan pembangunan kesehatan pemerintah Daerah kabupaten/kota bersangkutan, yang tercantum dalam Renacana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan renacana imama tahunan dinas kesehatan kabupaten/kota.

Puskesmas bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya dengan berbagai pendekatan promotif,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya ini mencakup pengendalian penyakit, perbaikan gizi, pengelolaan lingkungan sehat, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

Salah satu tujuan utama Puskesmas adalah memastikan bahwa seluruh masyarakat, termasuk yang tinggal di daerah terpencil dan sulit dijangkau, mendapatkan akses layanan kesehatan. Puskesmas sering kali dilengkapi dengan layanan Puskesmas Keliling untuk menjangkau masyarakat di wilayah yang jauh dari fasilitas kesehatan utama.

Tujuan pembangunan Kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas yang teertera pada peraturan Menteri Kesehatan Republik indonesia nomor 75 tahun 2014 pasal 2 yang mana tujuan tersebut untuk mewujudkan masyarakat yang meliki prilaku sehat yang meliputi kesadaran, kamauan dan kemampuan hidup sehat untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menjangkau pelayanan Kesehatan bermutu, untuk mewujudkan masyarakat yang meliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masayarakat. Sebagai bagian penting dari sistem kesehatan Indonesia, Puskesmas tidak hanya melayani individu yang sakit tetapi juga bertanggung jawab atas kesehatan seluruh masyarakat di wilayah kerjanya. Keberhasilan Puskesmas bergantung pada dukungan tenaga kesehatan, fasilitas yang memadai, dan partisipasi aktif dari masyarakat.

### **3. Program Puskesmas**

- 1) Imunisasi : Puskesmas menyelenggarakan program imunisasi untuk melindungi anak-anak dan masyarakat dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.
- 2) Pemeriksaan kesehatan rutin
- 3) Pelayanan kesehatan ibu dan anak : Program ini fokus pada perawatan prenatal, persalinan, dan perawatan posnatal untuk ibu hamil dan anak-anak.
- 4) Pelayanan keluarga berencana : Puskesmas menyediakan informasi dan layanan terkait perencanaan keluarga, termasuk penyuluhan tentang metode kontrasepsi.
- 5) Pengobatan Dasar : Puskesmas memberikan pengobatan dasar untuk penyakit umum dan dapat merujuk pasien yang memerlukan perawatan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut.
- 6) Pengelola gizi buruk dan stunting : Puskesmas terlibat dalam program untuk mencegah dan mengelola masalah gizi, termasuk stunting pada anak-anak Hestrianto. (2018).

### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini di awali dari Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator Dalam Pencegahan Stunting di Desa Batang Tumu.

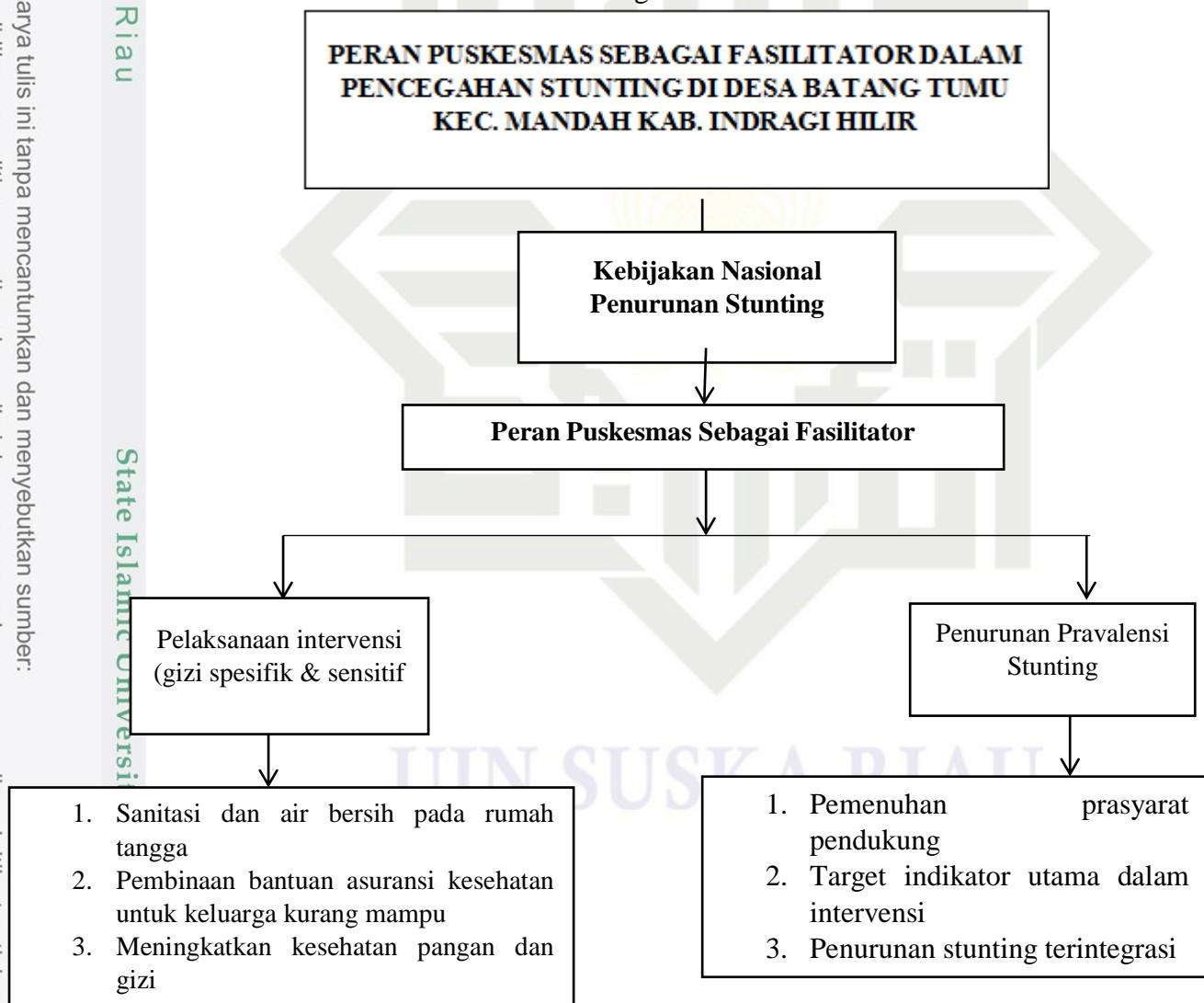


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini difokuskan membahas tentang Pencegahan Stunting di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pengurus Puskesmas dan masyarakat. Penelitian ini mengungkapkan dampak positif dari **"PERAN PUSKESMAS SEBAGAI FASILITATOR DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BATANG TUMU KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI"**

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji-uji statistik (Aziza, 2017) Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat, dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah “Sebagai Produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Ilmita, 2017).

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Setiap penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara “masalah” dalam penelitian kuantitatif dan “masalah” dalam penelitian kualitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif “masalah” yang dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif “masalah” yang dibahas oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis (bersifat sementara), tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan Nirmalasari, N. O. (2020).

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini yang dilakukan adalah di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Setelah proposal ini di seminarkan.

#### **C. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Data dalam penelitian ini yang dapat langsung dari pihak Puskesmas Desa Batang Tumu dan beberapa anggota Puskesmas melalui observasi dan wawancara.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang di dapatkan secara tidak langsung atau memberikan data kepada pengumpulan data. Yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan yang terkait dengan permasalahan penelitian.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian berjumlah 4 rekan Puskesmas dan 1 orang masyarakat sebagai berikut:

No	Nama Informan	Penanggung jawab
1.	H. Sunarwan, SKM.	Kepala Puskesmas
2.	Putri Praleori, Amd. Gz	Petugas Gizi
3.	Dr. Agustina	Penaggung jawab Farmasi dan Laboratorium
4.	Maya Sari, Amd. Keb	Pelayanan Kesehatan Masyarakat
5.	Dahlia	Orang tua yang anaknya stunting

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, dengan menggunakan studi lapangan, yakni penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dengan menggunakan beberapa instrument penelitian adalah sebagai berikut:

##### a) Observasi

Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi langsung dengan pengamatan langsung yang dilakukan dengan Tanya jawab antara peneliti dan narasumber mengenai peran puskesmas dan anak stunting.

##### b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh data-data atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Untuk wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan secara terlebih dahulu. Pedoman wawancara tersebut di gunakan oleh pewawancara sebagai alur yang di ikuti, mulai dari awal wawancara sampai akhir wawancara karena pedoman tersebut sudah disusun sedemikian rupa oleh seorang pewawancara dari sederetan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan dengan metode yang berbeda Sugiyono, (2019).

##### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat yang ada di Desa Batang Tumu Kec. Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**F. Validasi Data**

Validasi data atau keabsahan merupakan kebenaran dari proses penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik, triangulasi yang merupakan sebuah pendekatan analisa data dari berbagai sumber. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pegumpulan data, apakah informasi yang didapat meggunakan metode wawancara sama dengan observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di wawancara dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda, apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan dan dengan metode yang berbeda. Sugiyono, (2019)

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang dilakukan secara iteratif, di mana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah tahap-tahap analisis data kualitatif:

**1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah tahap di mana data yang relevan dengan tujuan penelitian dipilih dan disesuaikan. Proses ini biasanya terjadi dalam penelitian kualitatif di mana berbagai jenis data dikumpulkan di lapangan perlu diseleksi untuk keperluan analisis yang lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

**2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah langkah dalam penyusunan laporan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Data harus disajikan secara sederhana dan jelas agar mudah dibaca serta dipahami oleh pembaca.

**3. Kesimpulan atau Verifikasi Data**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, di mana hasil dari proses reduksi data dievaluasi berdasarkan tujuan analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### A. Sejarah Singkat Desa Batang Tumu

Pada awalnya Desa Batang Tumu merupakan semak belukar. Satu persatu penduduk berdatangan kedesa ini untuk membuka lahan perkebunan kelapa dan pohon rumbia yang menjadi andalan utama dan pencaharian asli masyarakat. Desa ini ada aliran seungai yang mengalir sampai ke desa terusan kempas kecamatan Gaung Anak Serka. Desa Batang Tumu diambil dari nama sebatang pohon yaitu pohon tumu yang batangnya lurus dan sangat tinggi dan dapat digunakan sebagai alat bangunan tempat tinggal dan bangunan lainnya maka dari itu desa ini dinamakan yaitu Desa Batang Tumu.

#### 1. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Batang Tumu terletak di antara:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bantaya
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Terusan Kempas
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sepakat Jaya
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bakau Aceh.

Tabel IV. 1

#### Jumlah Penduduk Desa Batang Tumu

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk
1	Batang Tumu	5.506
<b>Jumlah</b>		<b>5.506</b>

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Batang Tumu

### B. Visi

Penggerak Pembangunan Kesehatan Masyarakat di wilayah Kerja UPT Puskesmas Batang Tumu Menuju Inhil Berjaya Dan Gemilang 2025

### C. Misi

- a. Mendorong Kemandirian Masyarakat Untuk Berperan Aktif dalam Membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk pencapaian pembangunan melinium (MDG,s)
- b. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan bermanfaat.
- c. Menjalin kemitraan dengan masyarakat dan lintas sector dalam bidangkesehatan.
- d. Meningkatkan tata kelola administrasi yang baik.
- e. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tenaga kesehatan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Sarana Kesehatan**

Kecamatan Mandah memiliki beberapa fasilitas kesehatan, meskipun jumlah dan kualitasnya masih terbatas dibandingkan wilayah perkotaan.

**1. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)**

- b) Puskesmas Mandah merupakan pusat layanan kesehatan utama di kecamatan ini. Puskesmas ini melayani berbagai kebutuhan kesehatan dasar, termasuk layanan rawat jalan, rawat inap terbatas, imunisasi, dan kesehatan ibu dan anak.
- c) Lokasi Puskesmas biasanya strategis di pusat kecamatan agar dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai desa di sekitar. Namun, bagi masyarakat di desa terpencil atau pulau-pulau sekitar, jarak ke puskesmas utama menjadi tantangan.

**2. Puskesmas Pembantu (Pustu)**

- a) Beberapa desa di Kecamatan Mandah memiliki Puskesmas Pembantu (Pustu) yang menyediakan layanan kesehatan dasar. Pustu biasanya dikelola oleh perawat atau bidan desa.
- b) Layanan yang tersedia meliputi pengobatan penyakit ringan, pemeriksaan kehamilan, dan penyuluhan kesehatan

**E. Program Kesehatan**

Pemerintah dan dinas kesehatan setempat menjalankan berbagai program kesehatan di Kecamatan Mandah, antara lain:

- a) **Program Imunisasi** : Untuk mencegah penyakit menular pada anak-anak.
- b) **Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)** : Fokus pada pemeriksaan kehamilan, persalinan aman, dan perawatan bayi baru lahir.
- c) **Posyandu** : Program berbasis komunitas yang melibatkan ibu-ibu untuk mendapatkan layanan kesehatan anak, imunisasi, dan gizi.
- d) **Pengendalian Penyakit** : Program ini mencakup pencegahan penyakit menular seperti malaria, demam berdarah, dan TBC.
- e) **Pelayanan Keluarga Berencana (KB)** : Melalui Polindes dan Puskesmas.

Keterbatasan Tenaga Kesehatan Tenaga medis yang bertugas di Kecamatan Mandah terbatas, khususnya dokter spesialis. Beban kerja tinggi bagi tenaga kesehatan yang ada, terutama di desa-desa terpencil.

Jumlah sarana dan prasarana Kesehatan Puskesmas Batang Tumu Sebagai Berikut:

1. Puskesmas Induk	= 1 Unit
2. Pustu	= 3 Unit
3. Poskesdes	= 7 Unit
4. Posyandu	= 12 Unit

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRUKTUR ORGANISASI UPT PUSKESMAS BATANG TUMU**  
**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi Pukesmas Batang Tumu**

No	Nama	Jawaban
1.	H. Sunarwan, SKM	Kepala UPT Puskesmas Batang Tumu
2.	Evi Afrianti, SKM	Kepala Tata Usaha
3.	Herlina, Am.Keb	Sekretaris
4.	Lisa trinoyanti, S.Tt.Keb	Keunagan
5.	Dr.Augustina	Penanggung Farmasi dan Laboratorium
6.	Hj. Muliati, SKM	Pelayanan Promosi Kesehatan
7.	Suci Tri Rahayu, Amd.Keb	Pelayanan Kesehatan Lingkungan
8.	Maya Sari, Amd. Keb	Pelayanan kesehatan Keluarga
9.	Putri Praleori, Amd. Gz	Pelayanan Gizi
10.	Reisya Nanda Syaputri,Amd.Kep	Pelayanan pengendalian penyakit
11.	Ns. Lisnawati, S.Kep	Pelayanan Keperawatan Masyarakat
12.	Maya Sari, Amd. Keb	Pelayanan UKM Pengembangan
13.	Dr. Agustina	Pelayanan Pemeriksaan Umum
14.	Drg. Fitri Ulvia	Yankes Gigi dan Mulut
15.	Aulia Iskantiah, Amd. Kep	Pelayanan gawat Darurat
16.	Ani Rupita, Amd. Kep	Pelayanan Persalinan
17.	Bayu Rahmadona, Amd. Farm	Pelayanan Kefarmasian
18.	Sita Despiyanti Kusuma, Amd. Ak	Pelayanan Laboratorium

**G. Data Tentang Program Puskesmas Batang Tumu 4.3**

**Program Puskesmas Batang Tumu**

Berikut data sementara tentang program Puskesmas Batang Tumu dalam bentuk tabel:

No	Program/Kegiatan	Tahun	Sasaran Utama	Keterangan Singkat
1	Intervensi Stunting spesifik	2023-2024	Ibu hamil, anak-anak, remaja	Edukasi dan layanan gizi terpadu
2	Pelaksanaan Pravalensi	2023	Pencegahan Stunting anak usia 24-59 bulan, wanita usia subur (WUS)	Kekurangan gizi kronis
3	Program BERNAMA	2023-2024	Remaja, ibu hamil, balita	Cegah anemia & stunting, pemberian tablet Fe
4	Monitoring DAK Non-Fisik	2023	Umum	Kegiatan pencegahan DBD & skrining kesehatan
5	Pelayanan Bergerak Kesehatan	2023	Warga Desa Terpencil	Layanan spesialis: penyakit dalam kandungan
6	Layanan Usia 15–59 Tahun	2023 (TW I-II)	Usia produktif (15–59 tahun)	Capaian 2,9% (TW I) dan 4,8% (TW II)
7	Crash Program Polio	2023	Balita usia 0-59 bulan	Imunisasi IPV dan BOPV di Posyandu

**Sumber : Puskesmas Batang Tumu 2025**

**H. DATA STUNTUNG PUSKESMAS BATANG TUMU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel IV.4**  
**Data Stunting Puskesmas Batang Tumu**

Berikut adalah data stunting Puskesmas Batang Tumu dalam bentuk tabel:

No	Tahun	Prevalensi Stunting	Lokasi	Keterangan
1	2023	1,5 %	Desa Batang Tumu	Termasuk desa lokus penanggulangan stunting di Kecamatan Mandah
2	2024	0,7 %	Desa Batang Tumu	Penurunan signifikan berkat intervensi gizi, ASI eksklusif, sanitasi dll.
3	2023	7,1 %	Desa Batang Tumu	Prevalensi gizi buruk pada balita desa batang tumu
4	2024	7,7%	Desa Batang Tumu	Peningkatan Pravalensi gizi buruk pada balita

**Sumber : Puskesmas Batang Tumu 2025**

**UIN SUSKA RIAU**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Rumusan masalah yang membahas Bagaimana Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator Dalam Pencegahan Stunting di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir maka dapat disimpulkan bahwasanya Puskesmas memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam pencegahan stunting. Peran ini tercermin dari keterlibatannya dalam berbagai intervensi yang mencakup aspek gizi spesifik dan sensitif, seperti edukasi gizi keluarga, peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta pembinaan bantuan asuransi kesehatan untuk keluarga kurang mampu.

Naiknya angka pravalsensi stunting membuat isu menjadi lebih krusial. Berdasarkan survey data stunting dan gizi buruk anak pada tahun 2024, angka stunting di Desa Batang Tumu masih 25% lebih tinggi dari standar WHO yaitu 20%. Poin yang menjadikan isu stunting menjadi krusial adalah dampaknya yang bersifat jangka panjang dan meluas ke aspek kehidupan individu, keluaga dan masyarakat.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir”. Peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Perangkat Desa agar membantu Pemerintah dalam upaya mengatasi stunting dengan melakukan updating terhadap Data Terpadu Kesejahteraan Kesehatan atau Sosial setiap tahunnya. Karena segala bentuk bantuan sosial penerimanya menggunakan acuan data tersebut.
2. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir untuk lebih meningkatkan program dan menambah program seperti melibatkan tokoh masyarakat, kader posyandu, dan bidan desa untuk menyebarluaskan informasi tentang pencegahan stunting. Dalam meningkatkan pelatihan kepada tenaga kesehatan tentang deteksi dini dan intervensi stunting Kabupaten Indragiri Hilir khususnya berupa program pemberdayaan untuk masyarakat miskin. Misalnya dalam program layanan pemberian suplemen gizi, seperti tablet tambah darah untuk ibu hamil dan pemberian makanan tambahan untuk balita tersedia secara merata sehingga pelatihan iini bisa dimanfaatkan untuk membuat usaha mereka sendiri jadi tidak sekedar mengandalkan bantuan saja.
3. Pukesmas Kecamatan Mandah sering- sering Lakukan evaluasi rutin untuk mengukur efektivitas program pencegahan stunting.
4. Kepada peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian dengan judul “Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator Dalam Pencegahan Stunting Di Desa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir” ini, masih jauh dari kata sempurna dan perlu banyak perbaikan dari berbagai sudut pandang lainnya. Karena tidak menutup kemungkinan masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang diiliki oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan sudut pandang komunikasi yang lain dan mampu menyajikan hasil penelitian dengan lebih baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Rahayu, A., Yulidasari, F (2018) *Stunting dan Upaya Pencegahan Stunting* hal. 10
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Status Gizi Indonesia*.
- Siti, Helmyati, (2020) *Stunting Sebagai Masalah Kesehatan Masyarakat*: Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. Hal 16
- Putri, Y., & Suparmi, A. (2021). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun*. Jurnal Gizi dan Pangan, 16(4), 122-130.
- Dr. Desma Simbolon, SKM, MKM (2019) *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui*: Yogyakarta
- Wahida Yuliana, Nul Hakim, Bawon, (2019) *Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga*: Sulawesi Selatan
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2022). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting*.
- Azwar, Azrul. 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), Stop Stunting dengan Konseling Gizi, (Jakarta: Penebar Plus, 2018), hal. 6.
- UNICEF. (2021). *Southeast Asia Regional Report on Maternal Nutrition and Complementary Feeding*. Who, October, 83.
- Adi Fahrudi, (2012) *Pengantar Kesejahteraan Social*, (Bandung: Refika Aditama).
- Widyaningsih, N. N., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan , pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Jurnal Gizi Indonesia, 7(1)
- Melva & Dr. Evi Irianti,(2025) *Strategi Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil*
- Triwulandari, (2020). *Peran Pelayanan Kesehatan (Puskesmas) Dalam AKB*. 1–14.
- Budiman Chandra,(2017) *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta : Kedokteran EGC,h. 2.
- Yolanda, V., & Zulkarnaini, P. (2023). *Peran Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam Program Pencegahan Stunting*. 1(2), 276–287
- Sugiyanto “*Manajemen Fasilitasi dan Pemberdayaan Masyarakat*” (2019) membahas peran fasilitator dalam berbagai konteks pemberdayaan. Tim The Journal Publishing, Yogyakarta.
- La Ode Farid Akhyar Hisanuddin,(2023), *Konvergensi Kebijakan Penanggulangan Stunting* : Yogyakarta (
- Febi Rama Selpia,(2019), *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kecamatan Natar Lampung Selatan, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*

- Dr. S. Paatimah,(2023), *Strategi Pencegahan Stunting Pada Usia Baduta (Bawah Dua Tahun)*: hal.2-3
- Hestrianto. (2018). Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24.
- Nabarro, D. (2013). Global child and maternal nutrition – The SUN rises. *The Lancet*,
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (n.d.). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*)
- H. Handajani., R. Relawati, dan Handayanto E. (2015). *Peran gender dalam keluarga nelayan tradisional dan implikasinya pada model pemberdayaan perempuan di kawasan pesisir Malang Selatan*. *Jurnal Perempuan dan Anak*. 1 (1): 1-21.
- Sutarto dkk. (2018), *Faktor Resiko dan Pencegahan Stunting*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tanjung Karang, Bandar Lampung.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN DATA HASIL WAWANCARA****A. Data Narasumber**

No	Nama	Jawaban
1.	Dr. Sunarwan, SKM	Kepala Puskesmas
2.	Dr. Agustina	Penanggung Labor Farmasi
3.	Maya Sari, Amd. Keb	Pelayanan Kesehatan Keluarga
4.	Putri Praleori, Amd. Gz	Pelayanan Gizi

**B. Pedoman Wawancara untuk kepala puskesmas**

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai peran fasilitator dalam pencegahan stunting Desa Batang Tumu ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan stunting?
3. Apa yang akan dilakukan untuk mencegah stunting?
4. Bagaimana cara menentukan anak yang stunting?
5. Apa saja kegiatan yang pernah dilakukan untuk mengatasi stunting? Atau menjadi kegiatan rutin dalam upaya mengatasi stunting?

**C. Pedoman Wawancara Untuk Bidan**

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pencegahan stunting di desa Batang Tumu Kecamatan Mandah?
2. Bagaimana mnurut ibu mengenai tentang anak yang mengalami stunting?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang faktor terjadinya stunting?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **HASIL WAWANCARA**

**Nama** : Dr. Sunarwan, SKM  
**Jabatan** : Kepala Puskesmas  
**Hari/Tanggal** : 15/10/2024  
**Pukul** : 13:00 WIB  
**Tempat** : Kediaman

No	Daftar Pertanyaan	Informan 1 (Kepala Puskesmas)
1.	Bagaimana pendapat bapak mengenai Peran Puskesmas Sebagai fasilitator dalam pencegahan <i>stunting</i> Desa Batang Tumu ?	Peran Puskesmas Sebagai Fasilitator dalam pencegahan <i>stunting</i> di desa batang tumu ini menjadi sebuah jembatan utama antara masyarakat dan program-program <i>stunting</i> , fasilitator juga memberikan edukasi, pendamping, dan monitoring sehingga masyarakat bisa lebih memahami mengenai pentingnya asupan gizi
2.	Faktor apa saja yang menyebabkan <i>stunting</i> di desa batang tumu?	Faktor yang menyebabkan <i>stunting</i> yaitu kurangnya asupan gizi ibu semasa kehamilan.
3.	Apa yang akan dilakukan untuk mencegah <i>stunting</i> ?	Posyandu dan kader melakukan kolaborasi mengadakan kegiatan ukur berat badan, tinggi badan, ukur lila (lingkar lengan atas, mendekteksi kurang energy kronik), dan vitamin.
4.	Bagaimana cara menentukan anak yang mengalami <i>stunting</i> ?	<i>Stunting</i> bisa di lihat dari dua semasa ibu hamil dan 1000 hari pertama anak (bayi) : Semasa ibu hamil bisa mengetahui calon anak (bayi) kemungkinan besar mengalami <i>stunting</i> yaitu dari ibu hamil yang kurang nafsu makan, kurang gizi, anemia, dan kekurangan zat besi Atau 1000 hari pertama kehidupan karena di fase ini merupakan kritis bagi perkembangan fisik dan otak anak
5.	Apa saja kegiatan yang pernah dilakukan untuk mencegah <i>stunting</i> ? Atau	kegiatan rutin puskesmas dalam upaya mencegah <i>stunting</i> imunisasi lengkap (vaksinasi), posyandu,



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	menjadi kegiatan rutin puskesmas batang tumu dalam upaya mencegah <i>stunting</i> ?	konseling gizi, pemberian vitamin dan suplemen gizi
--	---	---



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENAGGUNG JAWAB IMUNISASI DI PUSKESMAS  
DESA BATANG TUMU**

**Nama : Putri Praleori, Amd. Gz dan dr. Agustina**  
**Jabatan : Pelayanan Gizi dan Penanggung Labor dan farmasi**  
**Hari/Tanggal : 15/10/2024**  
**Pukul : 14:00 WIB**  
**Tempat : Puskesmas**

No	Daftar Pertanyaan	Informan 2 (penanggung jawab imunisasi)
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pencegahan stunting di desa batang tumu kecamatan mandah?	pencegahan stunting di desa batang tumu ini menjadi sebuah jembatan utama antara masyarakat dan program-program stunting.
2.	Bagaimana menurut ibu mengenai tentang anak yang mengalami stunting?	stunting dapat berpengaruh pada pola pemberian makan anak, sehingga penting untuk memahami dampaknya, Stunting gangguan pertumbuhan pada anak yang dapat menyebabkan tubuhnya pendek.
3.	Bagaimana pendapat ibu tentang faktor terjadinya stunting	Rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani.
4.	Bagaimana analisis data stunting yang dilakukan saat ini?	Dengan mengukur tinggi badan, panjang badan balita, membandingkan hasil pengukuran dengan standar, melakukan Tanya jawab dengan petugas kesehatan mengenai asupan makan, riwayat kehamilan, dan lingkungan tempat tinggal anak
5.	Apakah ada kesulitan dalam menangani stunting?	Kesulitan dalam menangani stunting tidak ada tetapi hanya keterbatasan tenaga kerja



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIDAN PRAKTEK**

**Nama** : Maya Sari, Amd. Keb  
**Jabatan** : Pelayanan Kehatan Keluarga  
**Hari/Tanggal** : 15/10/2024  
**Pukul** : 14:00 WIB  
**Tempat** : Puskesmas

No	Daftar Pertanyaan	Informan 3 Bidan Praktek
1.	Pola asuh seperti apa yang menjadi pemicu stunting?	Dari kurang tercukupinya nutrisi dan kurangnya ketelatenan orang tua dalam mengasuh. Pemenuhan gizi anak juga dapat di tunjang dari masa kehamilan pastinya. Makanya sekarang program di persiapkan sejak remaja. Makanya diadakan posyandu kelas ibu hamil sampai masa persalinan, bayi lahir, di pantau dari 10 hari pertama kehidupan sampai 2 tahun.
2.	penentuan Anak stunting biasanya di dasarkan oleh apa?	Jadi sekarang pelaporan stu ting sudah bagus, dari bidan desa store ke petugas gizi, jadi nanti yang menyortir petugas gizi jika sudah selesai
3.	Pengukuran stunting biasanya selain dari tinggi anak dari apa saja ?	Pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan, lingkar kepala. Dimana untuk lingkar lengan biasanya minimal 12 cm bayu lahir dimana untuk perkembangannya biasanya di sesuaikan juga dengan buku, sedangkan untuk ibu hamil sendiri yang mengakibatkan anak menjadi stunting itu karena kekurangan energi kronik, dimana lingkar lengannya kurang dari 23,5 cm atau di katakana KEK, sehingga berkaitan ibu KEK dikatakan stunting.
4.	Untuk makanan apa saja yang perlu terpenuhi dalam mencegah stunting?	Sebenarnya yang paling penting di konsumsi oleh anak yang stunting itu adalah makanan yang mengandung protein. Namun kembali lagi ke anak-anak yang suka atau tidak. Makanya harus pintar orang tuanya mengolah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		makanan.
5.	Sosialisasi stunting apa yang sudah di terapkan?	Kalau sosialisasi stunting biasanya saya sampaikan dalam pelaksanaan posyandu. Kalau dulu pernah ada di petugas tahun 2022 dari petugas gizi ada juga sosialisasi pengukuran alat antropometri supaya tidak salah ukur.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **PENANGGUNG JAWAB FARMASI DAN LABORATORIUM**

**Nama** : Dr. Agustina  
**Jabatan** : Penanggung Farmasi dan Laboratorium  
**Hari / Tanggal** : 20/10/2024  
**Tempat** : Puskesmas

No	Daftar Pertanyaan	Informasi 4 (Farmasi dan Laboratorium)
1.	Dalam pelaksanaan imunisasi biasanya dilakukan dimana?	Biasanya imunisasi dilaksanakan di posyandu. Kegiatan imunisasi pelaksanaannya berjadwal, kita ada beberapa bidan sebenarnya, jadi kalau misalnya jumlah penduduk sudah lebih dari 3000 maka bidan desanya dibagi ke masing-masing posyandu masing-masing posyandu terdapat 5 kader
2.	Apa saja peran kader dalam membantu bidan dan menangani <i>stunting</i> ?	dalam pelaksanaan posyandu kader menyiapkan kegiatan posyandu, baik sarana.
3.	Kalau masyarakat rata-rata di desa batang tumu bekerja sebagai apa bu?	Sebagian besar masyarakat disini bekerja sebagai nelayan.
4.	Biasanya kondisi anak stunting apakah dapat dilihat sewaktu masih hamil?	Biasanya orang tua yang memiliki anak stunting dapat dilihat dari masa kehamilan kaya sering mengalami anemia gampang sakit.
5.	Penentuan anak yang stunting biasanya di dasarkan oleh apa?	Jadi sekarang laporan dan penerapannya sudah bagus, bidan desa nanti stork ke petugas gizi, jadi nanti yang menyortir petugas gizi kalau sudah selesai nanti petugas gizinya memberikan kepada kita.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ORANG TUA YANG ANAKNYA STUNTING**

**Nama** : Dahlia  
**Jabatan** : Orang tua dari anak stunting  
**Hari / Tanggal** : 30/10/2024  
**Tempat** : Kediaman

No	Daftar Pertanyaan	Imforman 5 (orang tua dari anak stunting)
1.	Ibu berapa saudara bu?	Saya anak ke 2 dari 2 saudara, anak terakhir
2.	Pekerjaan ibu sehari-hari apa bu?	Saya jadi ibu rumah aja si dek ngurus anak di rumah
3.	Dirumah tinggal dengan siapa bu?	Saya di rumah tinggal sama ibu, anak-anak. Suami jarang pulang soalnya kerja.
4.	Punya anak berapa bu?	2 anak dek, anak yang pertama berusia 3 tahun yang kedua berumur 1 tahun
5.	Apakah ibu memiliki kekhawatiran tertentu tentang kondisi anak?	Iya ada, terutama khawatir terhadap pola makan anak yang pada umumnya anak lainnya makan 3-4 kali dalam satu hari sedangkan anak saying jauh kurang dari itu
6.	Apakah ibu merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak?	Iya merasa kesulitan dengan keadaan ekonomi yang sangat minim boleh dikatakan kurang mampu sehingga gizi anak tidak tercukupi
7.	Apakah anak terlihat lebih kurus atau pendek dari anak seusianya?	Benar anak saya terlihat lebih kurus dan lebih pendek dari anak seusianya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN DOKUMENTASI**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Gambar 4.1**  
**Puskesmas Desa Batang Tum**